

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Allah *subhanahu wata'ala* dengan sifatNya yang agung menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang mana dalam kesehariannya tidak dapat dilepaskan dari interaksi pada lingkungan sosial. Interaksi dibutuhkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan kehidupan dasar sebagai manusia, yakni kebutuhan untuk hidup dalam sehari-hari. Dalam interaksi sosial tersebut, manusia sebagai makhluk sosial dihadapkan pada berbagai warna kelompok yang berbeda, baik dari segi suku, agama dan budaya. Dalam membangun dan membina masyarakat yang berbeda-beda, perlu adanya sikap keterbukaan agar lebih toleran terhadap yang lainnya.¹

Toleransi dalam Islam sangat di junjung tinggi. Catatan perjalanan sejarah manusia telah mengabadikan itu. Misalnya, ketika umat Islam menguasai Jerusalem dan khalifah Umar *radhiyallahu 'anhu* masuk ke dalam Kota Jerusalem untuk menerima kunci kota dari Uskup Sophronius pada tahun 637 M, Umar bin Khaththab tidak membantai penduduk Jerusalem yang beragama Kristen dan Yahudi. Bahkan Khalifah Umar menjamin keselamatan dan keamanan mereka dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing. Keadaan ini terus terjaga selama 462 tahun ketika Islam berkuasa di sana.² Lebih jauh lagi, Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* telah mencontohkan bagaimana beliau menghormati agama-agama diluar agama Islam seperti agama Nasrani dan Yahudi. Bentuk penghormatan ini dibuktikan dengan nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* yang tidak pernah menghancurkan tempat ibadah orang-orang diluar Islam. Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* juga membuat

¹ M. Thorokul Huda, dkk, "Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* (Mojokerto: Institut Pesantren KH Abdul Chalim) Vol. 30, No.2, Juli 2019, hlm. 261.

² Adian Husaini, 2015, *Kerukunan Beragama Dan Kontroversi Penggunaan Kata "Allah" Dalam Agama Kristen*, (Jakarta: Gema Insani), cet.1, hlm. 7.

Piagam Madinah, dokumen politik resmi pertama yang meletakkan prinsip kebebasan beragama pada awal hijrah beliau ke Kota Madinah.³

Kebebasan beragama juga dipraktekkan dalam keseharian masyarakat Indonesia. Negara dengan jumlah populasi umat Islam terbanyak di dunia, memiliki dasar-dasar hukum yang melindungi dan memberikan kebebasan bagi setiap warganya dalam menganut apa yang diyakininya. Tercatat bahwa telah hidup dan berkembang berbagai macam agama, seperti agama Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, serta Kong Hu Cu. Selain itu, tumbuh juga aliran kepercayaan seperti Sapto Dharmo, Ilmu Sejati, Pangestu, dan lain-lain.⁴

Indonesia sebagai masyarakat multikultural, yang menampilkan akan keanekaragaman dari berbagai aspek sosial budaya secara *horizontal*, seperti keanekaragaman dalam tata cara kehidupan, bahasa yang digunakan, seni budaya yang dimiliki, keyakinan dalam menjalankan ibadah dan tradisi, hal ini menimbulkan sebuah interaksi dan mengharuskan pula memiliki rasa toleransi agar tidak terjadi gesekan - gesekan yang disebabkan keanekaragaman sosial budaya dan agama tersebut. Dalam konteks hubungan antar umat beragama, intoleransi muncul ketika ada prasangka terhadap orang atau kelompok lain yang berada di luar dirinya.⁵

Untuk mencapai persatuan dan kesatuan dalam kondisi perbedaan dan keragaman yang sangat banyak bukanlah suatu hal yang mudah, salah satu hambatannya adalah perpecahan hubungan antar umat beragama. Akhir-akhir ini, agama adalah sebuah nama yang terkesan keras, kasar, dan sangat kejam, sehingga membuat gentar, menakutkan dan mencemaskan. Karena umat yang beragama terkesan banyak yang ganas dan tampil dengan wajah kekerasan. Dalam beberapa tahun terakhir ini sangat banyak muncul konflik antar Agama, Intoleransi dan kekerasan atas nama agama. Sehingga realitas kehidupan

³ M. Thorokul Huda, dkk, "Ayat-Ayat Toleransi ..., hlm. 262

⁴ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, (Purwokerto:Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), Vol.20, No.02, Desember 2020, hlm. 181.

⁵ M. Thorokul Huda, dkk, "Ayat-Ayat Toleransi ..., 263.

beragama yang muncul adalah saling curiga mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidakharmonisan.⁶

Toleransi yang merupakan bagian dari visi teologi atau akidah Islam dan masuk dalam kerangka *system* teologi Islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah suatu keniscayaan sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Salah satu aspek ajaran Islam yang pada saat ini banyak mendapat sorotan tajam adalah konsep tentang pluralisme dan toleransi. Kaum Zionis dan Barat gencar mengkampanyekan bahwa Islam adalah agama yang anti toleransi dan kemajemukan. Mereka juga berusaha keras merusak citra Islam dengan mengembangkan opini bahwa Islam dan umat Islam tidak menghargai kesetaraan hidup (*equality of life*) dan hak-hak asasi manusia. Upaya-upaya ini sangat membahayakan karena dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.⁷

Guna mengantisipasi hal tersebut, tentunya sangat diperlukan usaha bersama segenap umat Islam untuk kembali berusaha menggali serta menghayati konsep toleransi dalam Islam yang kini sedang diusahakan untuk dikaburkan. Umat Islam, terutama generasi muda, harus diberikan pemahaman yang benar tentang konsep ini, sehingga ketidaktahuan atau keragu-raguan mereka tidak menjadi sasaran empuk propaganda keji Zionis dan Barat serta orang-orang yang membenci Islam. Perlu adanya pengkajian yang lebih dalam terkait memahami kembali makna toleransi berdasarkan Alqur'an dan *assunnah*. Bagaimana sikap seharusnya yang dibangun oleh seorang Muslim terhadap non Muslim, baik itu sikap terhadap keluarga, kerabat ataupun yang lainnya berdasarkan perspektif *Tafsîr al-Munîr*. Tafsir ini dipilih, selain dikarenakan corak tafsir yang menarik, *Tafsîr al-Munîr* merupakan tafsir kontemporer sehingga diharapkan dapat menjawab problematika masa kini.

⁶ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi ...", hlm. 183.

⁷ Muhammad Yasir, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim), Vol.XXII, No.2, Juli 2014, hlm. 170

Dari paparan di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang TOLERANSI DALAM SURAT *AL-MUMTAHANAH* PERSPEKTIF *TAFSÎR AL-MUNÎR* dalam skripsi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran surat *Al-Mumtahanah* dalam *Tafsîr al-Munîr* ?
2. Bagaimana konsep toleransi surat *Al-Mumtahanah* dalam *Tafsîr al-Munîr* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran surat *Al-Mumtahanah* dalam *Tafsîr al-Munîr*.
2. Untuk mengetahui konsep toleransi surat *Al-Mumtahanah* dalam *Tafsîr al-Munîr*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang toleransi serta dapat dijadikan referensi dan dorongan untuk mengkaji lebih dalam tentang toleransi dalam Al-quran menurut ulama kontemporer.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang berbagai macam penafsiran tentang toleransi dalam Al-quran.

- b. Bagi Lembaga dan Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan umat islam tentang berbagai macam penafsiran dan metode serta corak dalam penafsiran toleransi. Serta dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat serta Sekolah Tinggi Ilmu Alqur'an Isy Karima terutama bagi mahasiswa yang membahas penafsiran toleransi dalam Al-Quran.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka dalam kajian ini bertujuan untuk menghindari plagiasi. Karya yang mengulas seputar penafsiran toleransi dalam Al-quran secara khusus sudah cukup berkembang. Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa karya yang membahas masalah serupa, diantaranya :

Euis Sri Wahyuni⁸ dalam skripsinya dengan judul, *“Toleransi Beragama Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsîr Ibnu Katsîr dan Tafsîr al-Marâghi)”*. Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (2017). Skripsi ini menjelaskan pandangan Alqur’ân mengenai toleransi beragama dari dua sudut pandang, yakni *Tafsîr Ibnu Katsîr dan Tafsîr al-Marâghi*. Dari sini ditemukan titik persamaan dari kedua tafsir tersebut yakni tidak adanya paksaan untuk memasuki agama Islam, jangan saling mencemooh sesama umat muslim atau pun yang beragama selain Islam. Adapun perbedaan dari kedua tafsir terletak dari segi bahasa penulisan Ibnu Katsir dan al-Maraghi itu sendiri.

Arif Ubaidillah⁹ dalam skripsinya dengan judul, *“Muwālāt Al-Kuffār Dalam Q.S. Al-Mumtahanah (Upaya Membangun Toleransi Dengan Pendekatan Maqāṣidī)”*. Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2018). Dengan menggunakan pendekatan *maqāṣidī* sebagai basis interperasinya, peneltian ini juga berusaha mengungkap mana yang menjadi tujuan utama (*maqāṣid awaliyyah*) dan mana tujuan sekunder (*maqāṣid tābiiyyah*) yang mendasari pesan Tuhan. Berdasarkan hasil akhirnya poin *maqāṣid* bahwa pentingnya menciptakan kemesraan antar umat beragama, pentingnya memantapkan kesadaran pluralitas dan kemajemukan agama.

⁸ Euis Sri Wahyuni, 2017, *Toleransi Beragama Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Maraghi)*, skripsi (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin), hlm. 111.

⁹ Arif Ubaidillah, 2018, *Muwālāt Al-Kuffār Dalam Q.S. Al-Mumtahanah (Upaya Membangun Toleransi Dengan Pendekatan Maqāṣidī)*, skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. ix.

Laili Fitriani¹⁰ dalam skripsinya dengan judul, “*Toleransi Beragama Perspektif Sayyid Quṭb (Analisis Terhadap QS Al-Mumtahanah[60]:8-9 Dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-Quran)*”. Jurusan Ilmu al-Qur’ân dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2019). Dalam skripsinya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bangunan toleransi dengan penafsiran Sayyid Quṭb. Berusaha menjawab persoalan antar umat beragama yang berangkat dari Alquran surat *Al-Mumtahanah*, khususnya dalam kitab *Tafsir Fi Zhilalil al-Quran*. Dengan menggunakan metode penafsiran Sayyid Quṭb untuk menganalisis ayat-ayat yang dikaji. Dengan menggunakan penafsiran Sayyid Quṭb yang memiliki tiga prinsip dalam tafsirnya *Fii Zhilalil al-Quran*, yaitu *mawwaddah*, *tabarrû* dan *tuqsittu*, *tawallâ* dan *zolim*.

Berdasarkan hasil dari beberapa sumber yang penulis lakukan, dari karya-karya di atas ada beberapa kesamaan dalam pembahasan tentang pengulasan toleransi dan surat *Al-Mumtahanah* secara umum, tetapi dalam pembahasan ini akan lebih memfokuskan pada pembahasan toleransi yang terdapat di dalam surat *Al-Mumtahanah* perspektif *Tafsîr al-Munîr*. Skripsi diatas akan menjadi pendukung sekaligus penyeimbang pada penelitian ini.

1.5.2 Konseptualisasi

1.5.2.1 Toleransi

Toleransi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni “*tolerance*” yang berarti sikap sabar dan lapang dada, mengakui, membiarkan dan menghargai kepercayaan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.¹¹ Dalam bahasa Arab, toleransi yakni التسامح yang berarti bersikap murah hati, lembut, kelapangan dada.¹² Sedangkan dalam bahasa latin kata “toleransi” berasal dari

¹⁰ Laili Fitriani, 2019, *Toleransi Beragama Perspektif Sayyid Quṭb (Analisis Terhadap QS Al-Mumtahanah[60]:8-9 Dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-Quran)*, skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) hlm. x.

¹¹ John M Echols dan Hasan Sadzily, 2003, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 595.

¹² Ahmad Warson Munawwir, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif), hlm. 657.

kata “*tolerantia*” yang mempunyai makna kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.¹³

Adapun dalam kamus Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata toleran yang memiliki arti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁴ Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia menyebutkan bahwa toleransi adalah dapat menerima keberagaman yang dianut dan dihayati oleh pihak atau golongan yang berbeda agama atau kepercayaan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan makna diatas, maka toleransi yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni hubungan atau sikap antara umat Islam dengan umat yang lainnya dalam hal perbedaan agama atau kepercayaan.

1.5.2.2 Surat Al-Mumtahanah

Surat Al-Mumtahanah adalah surat ke-60 dalam Alquran yang terdiri dari 13 ayat. Surat ini termasuk surat *Madaniyyah* yakni surat yang diturunkan di Madinah atau diturunkan setelah Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* hijrah ke Madinah.¹⁶ Surat ini dinamakan juga dengan surat *al-Mumtahinah* (dengan huruf *ha'* dibaca *kasrah*) yang berarti *al-Mukhtabirah*, dengan mengidhaafahkan *fi'il* yang ada kepada perempuan yang bersangkutan secara *majaz*, sebagaimana surat *Baraa'ah (at-Taubah)* juga dinamai, *al-Muba'tsirah* dan *al-Faadhihah* ketika surah ini menguak berbagai skandal dan aib orang-orang munafik.¹⁷

1.5.2.3 Tafsîr al-Munîr

Tafsîr al-Munîr atau nama tafsir lengkapnya *Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* adalah sebuah tafsir karya Wahbah bin Mustafa al-Zuhaili atau yang kita kenal dengan nama Wahbah az-Zuhaili.

¹³ M. Thorokul Huda, dkk, “Ayat-Ayat Toleransi ...”, hlm. 263.

¹⁴ Qonita Alya, 2009, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: PT.INDAHJAYA Adipratama), hlm. 805

¹⁵ M. Thorokul Huda, dkk, “Ayat-Ayat Toleransi ...”, hlm. 264.

¹⁶ Al-Qur'an dan terjemahannya, 2009, Departemen Agama RI, hlm. 549.

¹⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*, (Dimashq: *Dar al-Fikr*), jilid 14, cet.10, hlm. 490.

Seorang ulama kelahiran Damaskus, Syiria yang ahli dalam bidang fiqh dan tafsir, serta berbagai disiplin ilmu lainnya.¹⁸

Tafsîr al-Munîr ditulis kurang lebih selama 16 tahun (mulai dari tahun 1975 sampai tahun 1991 M). Tafsir ini menjelaskan seluruh ayat al-Qur'ân, mulai dari surah *al-Fâtihah* sampai surah *al-Nâs*, yang terdiri dari 16 jilid, masing-masing jilid memuat 2 juz (bagian) dan seluruhnya terdiri dari 32 juz, dan dua juz terakhir berisi *al-fihris al-syamil*, semacam indeks yang disusun secara alfabetis.¹⁹

Adapun tafsir yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* dari penerbit *Dar al-Fikr*, Damaskus, cetakan ke-10, tahun 2009M/1430H.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau metode yang digunakan peneliti dalam melakukan riset penelitian²⁰ hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.

1.6.2 Sumber Penelitian

Dalam penelitian tidak lepas dari adanya data yang merupakan sumber referensi dalam memberikan gambaran yang lebih mengenai objek penelitian. Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung. Adapun data utama dalam penelitian ini adalah Mushaf al-Qur'ân dan

¹⁸ Baihaki, "Studi Kitab *Tafsîr al-Munîr* Karya Wahbah Al-Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama", *Analisis*, (Amuntai: PP. Rasyidiyah-Khalidiyah), Vol.XVI, No.1, Juni 2016, hlm. 129.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 133.

²⁰ Abdul Mustaqim, 2017, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press), cet.3, hlm. 20.

terjemahannya dan *Tafsîr al-Munîr fî al-‘Aqîdah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*, karya Wahbah az-Zuhaili cetakan ke 10 penerbit *Dar al-Fikr*, Damaskus. Sedangkan untuk data pendukung peneliti menggunakan kitab *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab, *Tafsir Muyassar* karya Aidh al-Qarni serta buku-buku dan jurnal yang relevan dengan kajian yang dibahas.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yakni diperoleh dari literatur-literatur serta data-data yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif pendekatan tematik surat, yaitu upaya untuk memahami ayat-ayat Al-Quran dengan memfokuskan pada *maudhu’i* (tema) yang telah ditetapkan yakni melalui surat-surat tertentu.²¹ Peneliti akan menggunakan salah satu metode *Tafsir Maudhu’i* dalam kitab *Mabâhith fî al-Tafsîr al-Maudhu’i* karya Musthofa Muslim, metode tersebut yaitu *Manhaj Al-bahits fî At-Tafsir Al-Maudhu’i li Surah Wahidah* atau pembahasan tafsir *maudhu’i* dalam satu surat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut²² :

- a.) Mengambil salah satu surat dan menjelaskan identitas surat, serta menjelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan surat tersebut, sebab-sebab turunnya dan bagaimana surat itu diturunkan (permulaan, pertengahan ataupun akhir, *madaniyyah* atau *makkiyah*, dan hadits-hadits yang menerangkan keistimewaannya).
- b.) Menyampaikan pengantar dari tujuan mendasar surat dan membahas mengenai terjadinya nama surat ini.

²¹ Abdul Mustaqim, 2017, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press), cet.3, hlm. 61.

²² Musthofa Muslim, 2000, *Mabâhith fî al-Tafsîr al-Maudhu’i*, (Dimashq: Darul Qolam), hlm.28-29

- c.) Membagi surat kepada bagian-bagian yang lebih kecil, menerangkan unsur-unsurnya dan tujuan masing-masing bagian serta menetapkan kesimpulan dari bagian tersebut.
- d.) Menghubungkan kesimpulan dari masing-masing bagian kecil tersebut dan menerangkan pokok tujuannya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Konseptualisasi, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah berisi gambaran umum objek penelitian yaitu kitab *Tafsîr al-Munîr*, dan Makna Toleransi.

Bab III adalah berisi penafsiran QS. *Al-Mumtahanah* dalam *Tafsîr al-Munîr*.

Bab IV adalah Analisa penafsiran dalam QS. *Al-Mumtahanah* dan konsep toleransi pada *Tafsîr al-Munîr*.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.